

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan (Ali, 1995:1044). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
 2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
 3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut
- (Wahab, 1990:45).

2. Pengertian Keterampilan Membaca

Kata keterampilan sering dikaitkan sebagai suatu kemampuan praktek. Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Alwi, 2005: 1043) Keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas.

Poerwadarminta mengartikan keterampilan merupakan kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian) (1996: 1088) . Dalam hal ini, Soemaryadi (1995: 2) menjelaskan kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan baik.

Pendapat lain menurut Syah (2003: 121) keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot- otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Reber (1998) mengartikan keterampilan adalah kemampuan melakukan pola - pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi yang bersifat kognitif.

Pengertian keterampilan motorik adalah serangkaian gerakan otot untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil. (Hamalik, 2004: 138) Gerakan otot dikoordinasikan oleh persepsi kita terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar kita. Oemar (2004: 138) membagi keterampilan menjadi tiga karakteristik yakni:

a. Respon motorik

Respon motorik adalah gerakan - gerakan otot melibatkan koordinasi gerakan mata dengan tangan , dan mengorganisasikan respon menjadi pola - pola respon yang kompleks. Keterampilan adalah serangkaian gerakan, tiap ikatan unit stimulus - respon berperan sebagai stimulus terhadap ikatan berikutnya.

b. Koordinasi gerakan

Terampil merupakan koordinasi gerakan mata dengan tangan. Oleh karena itu keterampilan menitikberatkan koordinasi persepsi dan tindakan motorik seperti main tenis, voli, alat music.

c. Pola respon

Terampil merupakan serangkaian stimulus - respon menjadi pola- pola respon yang kompleks. Keterampilan yang kompleks terdiri dari unit - unit stimulus – respon dan rangkaian respon yang tersusun menjadi pola respon yang luas.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kecakapan atau keahlian dalam mengerjakan sesuatu kegiatan yang memerlukan koordinasi gerakan - gerakan otot. Kaitannya dalam penelitian ini keterampilan membaca dapat diartikan suatu kecakapan atau keahlian dalam membaca. Baik itu membaca buku, tulisan maupun kaitannya dengan musik yaitu membaca not balok.

3. Notasi Balok

Kekhususan bidang musik terletak pada sifat - sifat yang terkandung di dalamnya. Dari segi pengetahuan teori - teori musik mendorong untuk berpikir pada saat membaca atau menulis not balok. Notasi adalah sistem pengaturan not. (Syafiq, 2003: 210)

Menurut Banoe (2003: 299) notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan mempergunakan lima garis datar guna menunjuk tinggi rendahnya suatu nada. Istilah not merupakan pengambilalihan bahasa Indonesia dari Bahasa Belanda yaitu *noot*, sedangkan not balok adalah not - not yang ditulis bukan secara angka sebagaimana lazimnya dipelajari di Indonesia sejak jaman kolonial.

Dalam bukunya Alfred's Essentials of Music Theory Andrew Sumarni menyatakan bahwa notasi musik adalah simbol yang berbentuk oval yang diletakkan pada garis dan spasi. Mewakili suara musik yang disebut not. Menurut Khodijat dan Marzoeki (2004: 67) notasi adalah tanda untuk menulis nada. Menurut Owen (2000: 17) notasi musik adalah bahasa kehidupan yang sudah mengakar dari dulu tapi berubah untuk menyediakan pemakaian yang modern.

Beberapa pendapat mengenai notasi musik, khususnya notasi balok pada subbab ini telah secara rinci diuraikan, namun lebih ringkasnya lagi Kamien menjelaskan bahwa notasi adalah sistem

penulisan musik sehingga nada dan irama yang spesifik bisa selaras.

Selain itu Kamien juga menjelaskan tentang nada, irama, tanda istirahat dan ketukan. Notasi musik dapat menunjukkan nada - nada dengan penempatan naik atau turunnya simbol. Nada - nada dinotasikan dengan penempatan not pada staf.

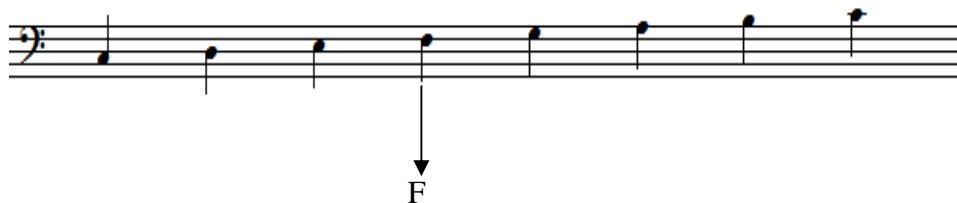
Jika kita mendengar suara- suara terdapat perbedaan tinggi rendah dalam nada tersebut. Tinggi rendah nada tersebut biasa disebut dengan tangga nada, karena nada tersebut semakin keatas semakin naik seperti tangga. Tangganada tersebut terdiri dari 7 dengan symbol huruf alphabet yaitu c, d, e, f, g, a, b, c'. Tinggi rendahnya nada dalam sebuah notasi ditunjukan dengan penempatan pada lima garis horizontal yang masing- masing memiliki spasi diantaranya.



Sebuah tanda kunci diletakkan pada awal dari staf untuk menunjukan letak nada pada masing- masing garis. Tanda kunci G digunakan untuk range nada tinggi dan biasa dimainkan dengan tangan kanan pada instrumen piano. Nada pada staf dengan tanda kunci G yang terletak pada garis kedua adalah nada g.

G

Sedangkan Tanda kunci F biasa digunakan untuk menunjukan nada rendah. Staf dengan tanda kunci F ini biasa dimainkan tangan kiri pada instrumen piano. Nada yang terletak pada garis keempat menunjukan nada F.



Untuk menunjukan bagaimana penggunaan notasi dalam sebuah lagu, disini adalah potongan dari sebuah lagu "Mary Had a Little Lamb

A musical staff in treble clef (G-clef) shows eight notes. The notes are placed on the first, second, and third lines of the staff. Below the staff, the lyrics "Ma - ry Had a lit - tle lamb lit - tle lamb lit - tle lamb" are written, corresponding to the notes above.

Ma - ry Had a lit - tle lamb lit - tle lamb lit - tle lamb

Sumber : Music an Appreciation (1980: 43)

Notasi musik menunjukkan durasi nada yang mutlak, ia menunjukkan seberapa lama satu nada itu berakhir dalam hubungannya dengan nada yang lain dalam tempat yang sama. Durasi tersebut ditunjukkan dengan bentuk not yang berbeda. Seperti simbol pada umumnya, notasi lebih mudah untuk dilihat dari pada untuk dijelaskan.

Berikut lima simbol not:

NO	SIMBOL NOT	HARGA NOT
1		Penuh (1)
2		Setengah (1/2)
3		Seperempat (1/4)
4		Seperdelapan (1/8)
5		Seperenambelas (1/16)

Tabel 1. Simbol Not

Perlu diingat bahwa diam menjadi hal yang penting sebagai bagian dari bunyi. Durasi dari tanda dituliskan dengan simbol yang disebut *rest*. Penulisan tanda diam ini juga sesuai berapa lama diam itu berlangsung. Berikut adalah simbol dari tanda diam:

NO	SIMBOL TANDA DIAM	HARGA
1		Penuh (1)
2		Setengah (1/2)
3		Seperempat (1/4)
4		Seperdelapan (1/8)
5		Seperenambelas (1/16)

Tabel 2. Simbol Tanda Diam

Untuk menunjukkan ketukan dari sebuah karya, komposer menggunakan *time signature* yang terdiri dari dua angka, satu angka sebagai pembilang, satu yang lain sebagai penyebut. Angka yang berada di atas menunjukkan berapa banyak ketukan dalam setiap birama, sedangkan Angka dibawahnya menunjukkan notasi dalam setiap ketukan. Sebagai contoh,



(Sumber: Music an Appreciation, 1980: 47)

Angka 2 menunjukkan ada dua ketukan dalam satu birama dan angka 4 menunjukkan jenis not $\frac{1}{4}$ dalam setiap ketukan.

Setelah melihat beberapa pendapat tentang notasi musik di atas maka dapat disimpulkan bahwa notasi musik adalah cara untuk menuliskan sebuah nada dan panjang pendeknya nada. Kemudian notasi musik ada dua yakni notasi angka yaitu notasi yang simbolnya berupa angka dan notasi balok yaitu notasi yang menggunakan simbol lambang. Jadi notasi balok merupakan suatu sistem penulisan notasi dalam bentuk simbol lambang.

4. Metode Pembelajaran

Metode menurut Siswoyo (2007: 133) adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Ekosusilo (1986: 15) metode merupakan cara membimbing pemakainya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadharmita, 1986: 649) metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Metode adalah cara menerapkan prinsip- prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran (Almack dalam Nazir, 2005: 14). Dalam proses belajar mengajar peran metode sangat penting dalam strategi pembelajaran karena dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

Kegiatan Pembelajaran menurut Sudjana dalam Sugihartono (2007: 80) adalah setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan belajar. Gulo dalam sugihartono (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Beberapa pengertian metode dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Jenis metode pembelajaran diungkap oleh Sugihartono (2007: 81) sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Metode ceramah murni pada bentuk komunikasi satu arah. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi dan guru sebagai sumber belajar.

Metode ini menuntut banyak keaktifan guru. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik. Keberhasilan metode ceramah ini tidak semata - mata karena kehebatan guru dalam bermain kata - kata tetapi juga didukung oleh alat bantu lain seperti gambar, potret, benda, film atau video, dan sebagainya. Metode ini mudah dilaksanakan dan dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.

Ekosusilo mengungkapkan metode ceramah merupakan kegiatan yang kurang berimbang karena guru aktif menerangkan dan siswa hanya menerima penjelasan (1986: 18). Maka dari itu guru harus pandai berbicara disertai penguasaan materi yang mantap. Guru juga harus mampu mengkondisikan suasana kelas agar siswa tidak bosan dan bisa mampu menyerap apa yang diterangkan.

b. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan- kebiasaan tertentu. Melalui penanaman kebiasaan tertentu diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal. Metode ini dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

Dalam bidang musik khususnya di Jurusan Seni Musik metode ini biasa dilakukan pada mata kuliah PIM, Piano dasar, gitar dasar, vokal dasar, dan harmoni manual. Metode ini sangat dibutuhkan karena materi yang disampaikan lebih banyak berhubungan dengan praktek alat musik atau instrumen.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Dengan metode ini dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan

pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab.

Untuk menarik aktifitas anak guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan, sehingga terjadilah dialog guru dan murid. Melalui tanya jawab ini guru berusaha membimbing anak pada satu kesimpulan. Pertanyaan dari guru dapat bersifat pertanyaan ujian sebagai evaluasi pelajaran yang sudah diberikan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada peserta didik. Dapat dilakukan dalam bentuk guru memperlihatkan suatu proses dan kerja suatu benda atau sebaliknya peserta didik melakukan demonstrasi baik secara individual atau kelompok dengan bimbingan guru. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret.

Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru maupun murid. Seorang guru melakukan demonstrasi dalam mata pelajaran dengan tujuan siswa bisa lebih paham dan mengerti karena siswa melihat langsung apa yang dilakukan. Demonstrasi oleh murid

dilakukan untuk melihat perkembangan siswa setelah adanya proses belajar atau latihan.

Metode ini biasa digunakan materi yang berhubungan dengan praktek. Di Jurusan Pendidikan Seni Musik juga dibutuhkan metode ini karena materi yang sering disampaikan lebih banyak praktek. Dalam mata kuliah PIM dibutuhkan metode demonstrasi untuk memberikan contoh cara memainkan instrument yang benar.

Penggunaan berbagai metode pembelajaran di atas bersifat luwes tergantung pada beberapa faktor. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan peserta didik dan situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip penting pemilihan suatu metode pembelajaran adalah disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada satu alternatif metode, dan penggunaanya bersifat kombinasi.

Setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya peserta didik dalam belajar, pribadinya serta kesanggupanya. Akhir akhir ini timbul pikiran baru bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau *learning style* peserta didik, yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang - perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Nasution mengungkapkan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (2010: 94).

Menurut Sarasin dalam Sugihartono (2007: 53) gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru serta proses menyimpan informasi atau keterampilan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

5. Metode Primavista (*Sight Reading*)

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Siswoyo, 2007: 133), sedangkan menurut Ekosusilo (1986: 15) metode merupakan cara membimbing pemakainya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1986: 649) metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Sight Reading merupakan membaca not tanpa persiapan (Last 1980 : 135). Selanjutnya dinyatakan bahwa *sight reading* adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. *Sight reading* juga sering

disebut dengan istilah primavista. Primavista adalah kesanggupan untuk membaca sekaligus memainkan notasi yang belum dikenal sebelumnya (khodijat, 1984: 10).

Sight reading atau primavista adalah memainkan atau menyanyikan dalam pertama kali baca Banoe (2003: 379). Pendapat lain diungkapkan oleh Syaffiq (2003: 274) bahwa cara memainkan alat musik atau menyanyikan lagu dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu juga dikenal dengan primavista. Berdasarkan beberapa pendapat tentang primavista di atas dapat disimpulkan bahwa primavista atau *sight reading* merupakan kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya.

Kennedy (1985 : 667) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut: *The reading of music at first sight in order to performance it .* Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan (kemahiran) yang tinggi.

Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur, namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan setiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan

manfaatnya (Last 1980 : 136). Florentinus (1997 : 60) membagi lebih lanjut kemampuan membaca not (*sight reading*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca akor/keselarasan gabungan nada.

Menurut Maydwel membaca notasi musik dengan *sight reading* sangat sulit. *Sight reading* menjadi penting dan sangat diperlukan bagi pemain musik serta menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna (2003: 4). *Sight reading* sangat diperlukan dalam sebuah musik *chamber* atau musik orkestra karena pemain musik diharuskan membaca repertoar dalam waktu yang singkat serta didalamnya akan bergabung dengan pemain musik lainnya. Pemain professional sangat diperlukan terutama mereka yang memiliki *sight reading* yang baik.

Berbagai macam repertoar dapat digunakan sebagai latihan dalam *sight reading*. Maydwel menggunakan sekumpulan repertoar dengan kesulitan tertentu untuk melatih *sight reading* baik untuk muridnya maupun dirinya sendiri. Setiap latihan yang dilakukan memiliki level tertentu sesuai tingkat kesulitan. Semakin tinggi level yang dimainkan semakin tinggi kesulitan didalamnya. Hal tersebut dilakukan karena *sight reading* akan berkembang dengan latihan.

Melakukan *sight reading* yang baik serta efektif diungkapkan oleh Lawrence (2008) seperti berikut: (1) Mulailah dengan tempo pelan sehingga kemungkinan melakukan kesalahan kecil, (2) jangan

kembali kebelakang dan mengulang kesalahan, (3) perhatikan ritme serta (4) gunakan metronome untuk menjaga kestabilan tempo.

Berdasarkan pengertian tentang metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal, maka dapat dijelaskan bahwa metode primavista adalah cara yang dilakukan dengan memberikan latihan membaca partitur sekaligus memainkan secara langsung tanpa persiapan sebelumnya dalam proses pembelajaran piano sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca notasi musik terutama notasi balok.

Sight reading atau primavista dalam penelitian ini digunakan sebagai metode latihan. Latihan ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan mahasiswa dalam membaca notasi balok terutama dengan *sight reading* atau tanpa persiapan sebelumnya. Melalui penerapan metode primavista dharapkan kemampuan mahasiswa dalam membaca notasi balok meningkat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Firdina Juneta (2011) dengan judul *Hubungan Kemampuan Primavista dengan Keterampilan Bermain Piano pada Mahasiswa Mayor Piano di Pendidikan Seni Musik Universitas Yogyakarta*. Juneta membahas tentang hubungan

kemampuan primavista yang dimiliki mahasiswa mayor piano dan keterampilan bermain piano.

Dalam penelitian tersebut Juneta menjelaskan hipotesisnya bahwa keduanya yaitu kemampuan primavista dan keterampilan sangat berkaitan. Jika kemampuan primavista yang dimiliki mahasiswa cukup baik maka ia juga memiliki keterampilan yang baik juga. Juneta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi.

Hasil uji hipotesis dari penelitian tersebut mendapatkan koefisien r sebesar -0,18 dengan signifikansi sebesar 0,929. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan primavista dengan keterampilan bermain piano pada mahasiswa mayor piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Adapun faktor yang menyebabkan hipotesa ditolak yaitu terjadi bisa pada nilai keterampilan bermain piano serta keterampilan bermain piano bukan nilai murni dari praktek.

Adapun penelitian relevan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu. Penelitian yang dilakukan oleh Antonius Yudi Novianto (2007) dengan judul penelitian” Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok dengan pendekatan kontekstual di SDN Wates Magelang”.

Perbedaan penelitian ini dengan dilakukan Antonius (2007), bahwa penelitian Antonius hanya menjelaskan tentang pendekatan

kontekstual yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi balok. Bagian relevannya adalah kemampuan membaca notasi balok dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Karena kemampuan membaca notasi balok salah satu hal yang mendukung dalam primavista. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dapat dilakukan sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok siswa SDN Wates Magelang.

Dalam penelitian ini terbukti adanya peningkatan kemampuan membaca notasi balok siswa SDN Wates Magelang. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan naiknya nilai rata- rata sebesar 26, 2%.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kajian teori, kemampuan membaca notasi balok merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh mahasiswa PIM piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik. Hal ini disebabkan karena membaca notasi piano berbeda dengan membaca notasi pada instrumen lainnya. Dalam instrumen piano diharuskan membaca notasi dengan paronada ganda.

Dalam mengatasi kemampuan membaca notasi balok maka perlu adanya suatu penerapan metode belajar membaca notasi. Metode belajar merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Cara yang

digunakan sebagai metode belajar notasi balok pada PIM VI piano adalah primavista atau *sight reading*. Primavista adalah kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya. Metode ini dilakukan sebagai latihan untuk membiasakan mahasiswa dalam membaca notasi balok sehingga kemampuan membaca mahasiswa piano meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengamati penerapan metode primavista (*sight reading*) pada mahasiswa PIM VI piano untuk mengetahui kemampuan membaca mahasiswa dan mengetahui seberapa jauh penerapan metode primavista digunakan sebagai metode pembelajaran dalam membaca notasi balok pada mahasiswa.